

## Hubungan Pengawasan Perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) Dengan Kepatuhan Perawat Membuang Sampah Medis Dan Non Medis di RSUD Padang Lawas

Dewi Astuti Pasaribu

Keperawatan, STIKes Sumatera Utara, Jl Jamin Ginting, Lau Cih, Medan Tuntungan, Medan, 20136, Indonesia

E-mail: dewiastutipasaribu@gmail.com

**Abstract** - Prevent and infection control nurse is a professional and practitioner in hospital dan other health facility. Based on health ministry, every hospital must prevent transmission of infection. Nurse adherence is a intervention to separate medical garbage exactly. This research is quantitative correlational research aimed to analyze correlation supervision of infection prevention control nurse with adherence manage medical and non medical waste in Padang Lawas Hospital year 2018 with samples was 37 respondents. Result of research obtained that 28,6% or 18 respondents of supervision performed by IPCN nurse was moderate and 18.9% or 7 respondents of supervision performed by IPCN nurse was less good. Nurses adherence good medical and nonmedical waste management was 22 respondents (59,5%). It was concluded that any correlation between the infection Prevention Control Nurse supervision and nurse adherence medical and nonmedical waste management ( $p$  value = 0.001). it is recommended that IPCN nurse more provide supervision until low infection rate in hospital.

**Keywords:** Role, infection Prevention and Control Nurse, Supervision

**Abstrak**-Perawat Pencegah dan Pengendali Infeksi (IPCN) merupakan tenaga professional dan praktisi dalam pelaksanaan PPI di RS dan fasilitas kesehatan lainnya. Berdasarkan SK Menkes tahun 2007 bahwa setiap RS harus melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan memiliki IPCN dengan perbandingan 1 IPCN terhadap 100-150 tempat. Kepatuhan perawat yaitu tindakan yang dilakukan perawat dalam proses pemilahan sampah dengan benar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menganalisis Hubungan pengawasan perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) dengan kepatuhan perawat membuang sampah medis dan non medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Hasil penelitian diperoleh Pengawasan perawat IPCN di RSUD Padang Lawas tahun 2018 mayoritas cukup sebanyak 18 responden (28,6%) dan minoritas kurang baik sebanyak 7 orang (18,9%). Kepatuhan Membuang Sampah Medis Dan Non Medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 mayoritas patuh sebanyak 22 orang (59,5%). Dan Hubungan Pengawasan Perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) Dengan Kepatuhan Perawat Membuang Sampah Medis Dan Non Medis diperoleh nilai  $p$  value 0,001. Disarankan agar perawat IPCN lebih baik lagi dalam melakukan pengawasan pembuang sampah sehingga tingkat terjadinya infeksi di rumahsakit dapat berkurang.

**Kata Kunci :** Peran, IPCN, Pengawasan

### 1. Pendahuluan

Pencegahan dan Pengendalian infeksi di rumah sakit (PPIRS) yang efektif menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit yang baik. Mengingat pentingnya program Pencegahan dan Pengendalian infeksi di rumah sakit (PPIRS) tersebut maka pada tahun 1976 *Join Commission on Accreditation of Health Care Organization (JCAHO)* memasukkan kegiatan pengawasan, pelaporan, evaluasi perawatan, organisasi yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian HAIs menjadi syarat untuk akreditasi rumah sakit yang merupakan ukuran kualitas dari pelayanan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya (WHO, 2014).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) bersama Departemen Kesehatan pada 1997 pernah melakukan survei pengelolaan limbah di 88 rumah sakit di luar Kota Jakarta. Pengelolaan limbah rumah sakit di Indonesia mencapai 23,3%. Nilai ini belum mencapai kriteria WHO yang baik yaitu persentase limbah medis 15%. Penelitian Elina tahun 2007 di RSUD Banda Aceh, pengelolaan sampah medis diperoleh pemisahan yang tidak memenuhi syarat 25%, penampungan sampah yang tidak memenuhi syarat 37,5%, pengangkutan sampah medis yang tidak memenuhi syarat 12,5%, dan pengolahan sampah medis yang tidak memenuhi syarat 25%.

Berdasarkan penelitian Solikhah Sudiharti tahun 2011 tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Perawat dalam Pembuangan Sampah Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat pengetahuan dan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu 0,002 ( $p < 0,05$ ) dan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat sikap dan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit, saat ini merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) di rumah sakit. HAIs dapat menjadi masalah kesehatan baru, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan dan harus diterapkan oleh semua kalangan petugas kesehatan (Darmadi, 2008).

*Health Care Associated Infection* (HAIs) atau Infeksi Rumah Sakit merupakan masalah serius bagi semua sarana pelayanan kesehatan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penelitian yang dilakukan *National Nosokomial Infections Surveillance* (NNIS) dan *Centers of Disease Control and Prevention's* (CDC's) pada tahun 2002 melaporkan bahwa 5 sampai 6 kasus HAIs dari setiap 100 kunjungan ke rumah sakit. Diperkirakan 2 juta kasus HAIs terjadi setiap tahun di Amerika Serikat dengan menghabiskan dana 2 milyar dolar. Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2002 menunjukkan bahwa sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit di 14 negara yang mewakili 4 kawasan WHO dengan prevalensi Eropa 7,7%, Timur Tengah 9,0%, Asia Tenggara 10% dan pasifik barat 11,8% (Depkes RI, 2008).

Keperawatan sebagai bagian terbesar (40-60%) dari tenaga kesehatan di RS (Gilles, 1994), juga sangat berperan dalam pengendalian infeksi nosokomial ini. Perawat sangat berperan dalam pengendalian infeksi sebab perawat merupakan praktisi kesehatan yang berhubungan langsung dengan klien dan bahan infeksius di ruang rawatan. Keberhasilan kerja para perawat pelaksana akan sangat bergantung pada upaya manajerial keperawatan (Simamora, 2012).

Komite PPIRS di RSUD Padang lawas terdiri dari berbagai macam profesi. Dari struktur organisasinya, PPIRS RSUD Padang lawas terdiri dari Ketua, sekretaris, Penanggung jawab Tim PPI, 7 orang IPCN (*Infection Preventing Control Nurse*) serta terdapat 40 orang *Infection Preventing Control Link Nurse* (IPCLN) / *Infection Preventing Control Link Staff* (IPCLS) di masing-masing unit/rawat inap RSUD Padang lawas. Setiap harinya IPCN melakukan survey dan monitoring terhadap pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi Rumah Sakit di setiap ruangan/unit tanggung jawabnya masing-masing (Komite PPIRS RSUD Padang lawas).

Setiap anggota IPCN akan melakukan pemeriksaan keseluruhan unit yang ada di rumah sakit dan akan memeriksa setiap tempat sampah apakah sudah sesuai sampah yang dibuang dengan tempat pembuangannya. Misalnya sarung tangan tidak dimasukkan ke dalam tempat sampah non medis, atau sampah makanan tidak dimasukkan ke dalam tempat sampah kuning atau medis, atau badan syringe tidak dimasukkan ke dalam tempat sampah medis. Tetapi dilapangan masih ada ditemukan sampah makanan dimasukkan kedalam tempat sampah medis, badan syringe dimasukkan kedalam tempat sampah medis dan sarung tangan dimasukkan kedalam tempat sampah non medis. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang perawat, 4 orang mengatakan selalu membuang sampah sesuai dengan tempatnya, 3 orang mengatakan sering lupa membuang sampah badan syringe ke tempat sampah medis sebenarnya harus dimasukkan ke dalam jerigen, dan 3 orang mengatakan sering lupa ketika membuang sampah sarung tangan atau sampah bungkus makanan, dimana tempat sampah terdekat langsung dimasukkan, hal ini karena kebiasaan yang sering dilakukan perawat.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan desain *cross sectional* yaitu untuk menganalisis Hubungan pengawasan perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) dengan kepatuhan perawat membuang sampah medis dan non medis di RSUD Padang Lawas. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Padang Lawas yaitu sebanyak 184 orang dari total jumlah ruangan 10. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Notoadmodjo 2012 dan mengambil 20% dari populasi yaitu sebanyak 37 orang, dengan menggunakan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel yaitu perawat dari setiap ruangan yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk memperoleh informasi dari responden, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada konsep. Kuisisioner ini berisi pernyataan tentang pengawasan perawat IPCN dan pernyataan tentang kepatuhan perawat, dimana pernyataan pengawasan perawat IPCN terdiri dari 15 pernyataan, Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0. Sedangkan untuk pernyataan kepatuhan perawat terdiri dari 15 pernyataan Ya diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 0. Analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat dengan Chi Square.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan perawat IPCN dalam pemilahan sampah medis dan non medis di RSUD Padang Lawas tahun 2018 mayoritas cukup sebanyak 18 responden (28,6%) dan minoritas kurang baik sebanyak 7 orang (18,9%). Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengawasan Perawat IPCN di RSUD Padang Lawas Tahun 2018

No	Pengawasan Perawat IPCN	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	12	32.4
2	Cukup	18	48.6
3	Kurang	7	19.0
Total		37	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan Membuang Sampah Medis Dan Non Medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 mayoritas patuh sebanyak 22 orang (59,5%) dan minoritas tidak patuh sebanyak 15 orang (40,5%). Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kepatuhan Membuang Sampah Medis dan Non Medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018

No	Kepatuhan Membuang Sampah Medis dan Non Medis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	22	59.5
2	Tidak Patuh	15	40.5
Total		37	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik Hubungan Pengawasan Perawat IPCN

(Infection Prevention Control Nurse) Dengan Kepatuhan Perawat Membuang Sampah Medis Dan Non Medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 diperoleh nilai *p value* 0,001. Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hubungan Pengawasan Perawat IPCN Dengan Kepatuhan Perawat Membuang Sampah Medis Dan Non Medis Di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 (n=37)

No	Pengawasan Perawat IPCN	Kepatuhan Membuang Sampah Medis dan Non Medis				Total		Nilai p
		Patuh		Tidak Patuh		f	%	
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	12	32.4	0	0	12	32.4	0.001
2	Cukup	8	20.1	10	28.5	18	48.6	
3	Kurang	2	7	5	12	7	19	
	Total	22	59.5	15	40.5	37	100	

**b. Pembahasan**

Peran dalam bidang dunia keperawatan merupakan cara untuk menyatakan dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan dan institusi pendidikan, penelitian dan dapat mengembangkan asuhan keperawatan dalam membina kerjasama dari tenaga kesehatan lainnya serta dapat memenuhi kebutuhan pasien dalam melakukan tindakan. Peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang terhadap orang lain dalam memenuhi kebutuhan tersebut. dalam hal perawat dapat memberikan asuhan keperawatan, melakukan pembelaan pada klien, kolaborator dalam membina kerja sama dengan profesi lain dan sejawat, konsultan dalam tenaga kerja dan klien dari sistem metodologi, serta sikap. Peran pada dasarnya adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil (Kozier dan Barbara, 2010).

Indonesia Public Health Information (2014) juga menyebutkan bahwa perawat memiliki peran pertama dalam tugas pengelolaan limbah rumah sakit, yaitu tugas memilah limbah medis dan non medis. Hal ini didukung pula oleh Djohan & Halim (2013), yang menyatakan bahwa tenaga perawat merupakan salah satu tenaga pengelola limbah padat dimana perawat bertugas memisahkan limbah medis dan non medis di setiap unit pelayanan fungsional tempat perawat bersangkutan bekerja.

Kepatuhan merupakan modal dasar seseorang berperilaku. Menurut Kelman (2011) dalam Sarwono (2013) dijelaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku individu diawali dengan proses patuh, identifikasi, dan tahap terakhir berupa internalisasi. Pada awalnya individu mematuhi anjuran / instruksi tanpa kerelaan untuk melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena ingin menghindari hukuman/sangsi jika dia tidak patuh, atau untuk memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dia mematuhi anjuran tersebut. Tahap ini disebut tahap kepatuhan (*compliance*). Biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, artinya bahwa tindakan itu dilakukan selama masih ada pengawasan. Tetapi begitu pengawasan itu mengendur/ hilang, perilaku itupun ditinggalkan..

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dalam dan perilaku yang disarankan. Pengertian dari kepatuhan adalah menuruti suatu perintah atau suatu aturan. Kepatuhan adalah tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan perawatan, pengobatan, dan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya (Bart, 2014).

Pencegahan dan Pengendalian infeksi di rumah sakit (PPIRS) yang efektif menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit yang baik. Mengingat pentingnya program Pencegahan dan Pengendalian infeksi di rumah sakit (PPIRS) tersebut maka pada tahun 1976 *Join Commission on Accreditation of Health Care Organization (JCAHO)* memasukkan kegiatan pengawasan, pelaporan, evaluasi perawatan, organisasi yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian HAIs menjadi syarat untuk akreditasi rumah sakit yang merupakan ukuran kualitas dari pelayanan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya (WHO, 2014).

Perilaku penanganan sampah yang tidak baik akan berakibat terhadap munculnya infeksi nosokomial. Kasus nosokomial dapat terjadi di bagian kesehatan lingkungan rumah sakit melalui pencemaran limbah rumah sakit, khususnya petugas pengumpul limbah yang bersentuhan langsung pada proses pengumpulan dan pengelolaan limbah tersebut.

#### 4. Kesimpulan

- 1) Pengawasan perawat IPCN dalam melakukan pemilahan sampah medis dan non medis di RSUD Padang Lawas tahun 2018 mayoritas cukup sebanyak 18 responden (28,6%) dan minoritas kurang baik sebanyak 7 orang (18,9%).
- 2) Kepatuhan Membuang Sampah Medis Dan Non Medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 mayoritas patuh sebanyak 22 orang (59,5%) dan minoritas tidak patuh sebanyak 15 orang (40,5%).
- 3) Hubungan Pengawasan Perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*) Dengan Kepatuhan Perawat Membuang Sampah Medis Dan Non Medis di RSUD Padang Lawas Tahun 2018 diperoleh nilai *p value* 0,001

#### 5. Referensi

- [1] Asmadi. (2013). Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit : Yogyakarta
- [2] Alimun, (2013). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- [3] Achmadi, U.F. (2011). Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta : Rajawali Pers
- [4] Depkes RI (2012). Kepmenkes No 1204 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta
- [5] Effendi. (2015). Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunologis. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [6] Sumantri, A. (2012). Kesehatan Lingkungan Edisi Revisi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- [7] Sudiharti, S. (2011). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan
- [8] Soleh, P. (2015). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMKN 3 Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- [9] Slameto. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- [10] Wulandari, P. (2012). Upaya Minimisasi dan Pengelolaan Limbah Medis di Rumah Sakit Haji Jakarta Tahun 2011. Skripsi. Universitas Andalas